

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING ISLAMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA

Khairia Agustina

Dosen STIT Batu Bara Sumatera Utara
Desa Empat Negeri Kec. Datuk Lima Puluh. Kab. Batu Bara
Khairiaagustina610@yahoo.com.

Abstract *This research is generally aimed to describe Implementation of Islamic Counseling Service at Senior high school (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram. Specifically, however, this study aims to describe the implementation of counseling services Islami individual and group counseling guidance at State Senior High School 1 Tanjung Tiram, with details to describe what issues are addressed through individual and group Islamic counseling services, to describe how to carry out individual Islamic counseling services and group counseling services and any barriers that occur in carrying out individual Islamic counseling services and group counseling services. The type of research used in this thesis uses qualitative research and the approach is done using naturalistic method. The informants in this research are Headmaster, Senior high school (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Batubara regency, three teacher counseling guidance (counselor) studentsof class X, XI, and XII, and the Guardian Class X, XI, and XII. Data obtained from two sources are primary data sources and secondary data sources. With data collection techniques through observation, interviews and documentation, as for data analysis techniques performed by dataeducation (data collection), presentation of data, and conclusions. To ensure the validity of the data, the researcher uses triangulation technique, triangulation is definedasa data aggregation technique, that combines from various data collection technique, and data sources that already exist.*

Keywords: *Implementation, Service, Counseling.*

Pendahuluan

Secara teoritik Konseling sebagai sebuah layanan integral antara pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, psikoterapis dan upaya pemecahan masalah individu merupakan salah satu upaya yang dapat ditempuh guna mendiagnosa serta mengupayakan solusi terhadap ragam kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.¹

Dewasa ini implementasi pelayanan konseling yang paling luas adalah pada *setting* lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan terutama di

¹John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 5.

lingkungan SMP (MTs) dan SMA (Madrasah Aliyah) yang merupakan salah satu contoh tempat untuk penerapan layanan konseling Islam karena siswa tidak akan terlepas daripada layanan konseling mengingat konseling tidak hanya menangani klien yang bermasalah saja, juga akan menangani klien yang tidak bermasalah dalam proses pembelajaran.

Untuk itu lembaga pendidikan hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa seperti dalam pemberian motivasi sehingga hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut. Secara umum masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa yang memerlukan pelayanan layanan dan konseling adalah masalah-masalah pribadi, masalah yang menyangkut pembelajaran, masalah pendidikan, masalah sosial dan lain sebagainya.

Berdasarkan fakta empiris sebagian siswa bisa memperoleh prestasi dan hasil pembelajaran yang optimal salah satunya didukung oleh faktor intelegensi dan usaha yang dilakukannya, serta faktor pendukung lainnya seperti dukungan orang tua, sarana, kondisi sosial masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Namun demikian, tidak jarang dijumpai adanya sebagian siswa lainnya yang cenderung berada di bawah rata-rata, baik dalam aspek prestasi belajar maupun dalam aktivitas/proses belajar yang dilakukannya.

Dengan layanan konseling Islam ini, siswa dibimbing, diarahkan, dibantu dan diberi nasihat untuk menghadapi problem/ masalah yang dihadapinya. Disamping itu, layanan konseling Islam tujuannya adalah memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir (telebih dalam kesulitan balajar) dan kesulitan batih dalam menjalankan tugasnya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. dan mengetahui jati dirinya serta memperkuat penegakkan tauhid dalam diri. Oleh karena itu dari penulis tertarik meneliti mengenai **Implementasi Layanan Konseling Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat di rincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi layanan konseling Islam individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara? Dengan perincian:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islam individu?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?
 - c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam individu?
2. Bagaimana implementasi layanan konseling Islam kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara? dengan perincian:
 - a. Masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok?
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar?
 - c. Hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam kelompok?

Tujuan Penelitian

Secara khusus, rumusan masalah tersebut dapat dikerucutkan ke dalam beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling Islam individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan perincian:
 - a. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang di tuntaskan melalui layanan konseling Islam individu.
 - b. Bagaimana cara melaksanakan layanan konseling Islam individu dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam individu.

2. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling Islam kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Dengan perincian:
 - a. Untuk mengetahui masalah-masalah apa saja yang tuntaskan melalui layanan konseling Islam kelompok.
 - b. Untuk mengetahui cara melaksanakan layanan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar.
 - c. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan layanan konseling Islam kelompok.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi layanan konseling yang berkarakter Islam yang merujuk kepada Alquran dan Sunnah sesuai dengan ajaran Islam yang dalam pelaksanaannya siswa dibimbing, diarahkan, dibantu dan diberi nasihat untuk menghadapi problem/ masalah yang dihadapinya sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifah* di muka bumi ini sesuai dengan fitrahnya serta menghantarkannya untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Oleh karena itu, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan refleksi dalam pelaksanaan pemberian pelayanan bagi siswa, khususnya dalam layanan layanan konseling Islam yang berdasarkan kepada Alquran dan Sunnah.

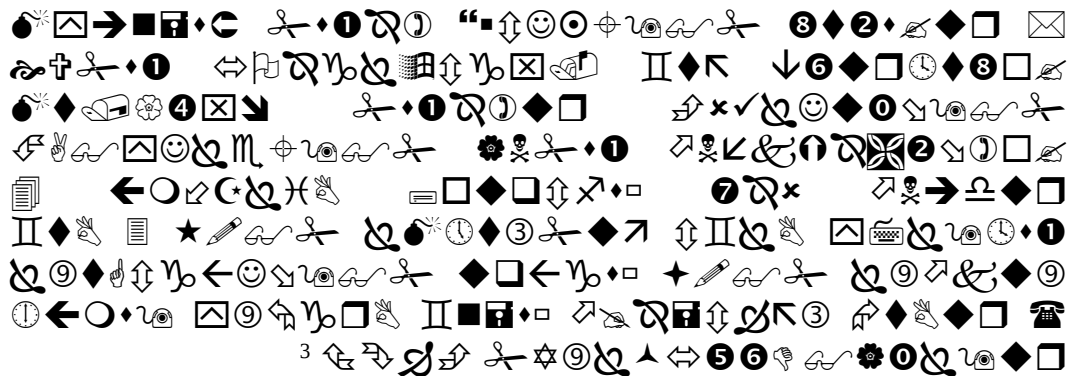
Kajian Teori

Pengertian Konseling

Dalam literatur bahasa arab kata konseling disebut *Al-Irsyad* atau *Al-Istisyarah*, dan kata layanan disebut *at-taujih*. dengan demikian, *Guidance and Counseling* dialih bahasakan menjadi *at-taujih wa al-irsyad* atau *at-taujih wa al-istisyarah*.² Secara etimologi kata *irsyad* berarti: *Al-Huda, Ad-Dalalah*, dalam bahasa Indonesia berarti: petunjuk, sedangkan kata *istisyarah* berarti: meminta nasehat, konsultasi. Kata *al-irsyad* banyak ditemukan di dalam Alquran dan Hadis

²Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2015), h. 56.

serta buku-buku yang membahas kajian tentang islam. Dalam Alquran ditemukan kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-huda* pada surat Al-Kahfi (18) ayat 17:



Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

Maksud ayat diatas menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith menjelaskan bahwa: siapa yang diberi Taufik oleh Allah Swt untuk mengikuti petunjuk ayat-ayat-Nya dan hujjah-hujjah-Nya dan menunjukkan kepadanya dengan indikasi yang mengantarkan kepada kebenaran, memberinya taufik kepada apa yang disukai dan diridhoi-Nya, seperti Ashabul Kahfi, maka dialah yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar dan lurus, berhasil mendapatkan baginyang melimpah di dunia dan di akhirat. Dan siapa yang di sesatkan oleh Allah, maksudnya ditutupi dari jalan-jalan petunjuk dan taufik kepada ayat-ayat Allah, lantaran keburukkan inistatif dan kesiapan dirinya, dan keterjerumusannya dalam penyimpangan maka engkautida akan mendapatkan baginya seorang penolong dan pembimbin serta sekutu selama-lamanya yang mengarahkannya dan menuntunnya kepada kebaikan dan jalan kemaslahatan di dunia dan akhirat. Maksudnya: Allah Dia-lah yang membimbing para pemuda itu kepada petunjuk dan keteguhan dalam agama tauhid.⁴

Pengertian dari konseling islami, penulis dapat mengambil pemahaman bahwa konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar

³ Q.S. Al-Kahfi /18: 17.

⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Washit* jilid 2, (Damaskus : Darul Fikr, 2013), h.429-430.

dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi serta mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah Swt.

Setelah diamati dari beberapa definisi konseling Islam ini, maka nampaklah bahwa sesungguhnya yang menjadi inti dari konseling Islam adalah memberikan kesadaran pada konseli agar ia tetap menjaga eksistensinya sebagai ciptaan dan makhluk Allah, dan tujuan yang ingin dicapainya bukan hanya untuk kemaslahatan dan kepentingan duniawi semata, tetapi lebih jauh dari itu adalah untuk kepentingan ukhrawi yang lebih kekal dan abadi.

Konseling Islam memiliki dimensi, yakni: dimensi spiritual dan dimensi material. Layanan bantuan yang diberikan akan disesuaikan pada masing-masing dimensi yang menjadi prioritas pada saat berlangsungnya proses konseling. Demikian juga peranan konselor akan terlihat lebih mengarah pada dimensi yang diprioritaskan.⁵

Dalam hal ini Saiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa dimensi spiritual menjadi bagian sentral dari konseling Islam. Tujuannya difokuskan untuk memperoleh ketenangan hati, sebab ketidaktenangan hati atau disharmoni, disintegrasi, disorganisasi, disequilibrium diri (*self*) adalah sumber penyakit mental. Penyakit mental harus segera disembuhkan, dan untuk memperoleh kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati.⁶

Lahmuddin Lubis mengemukakan Jika dianalisis melalui pendekatan Islam (Alqur'an dan Hadis) asas-asas konseling Islam lebih difokuskan kepada empat aspek, yaitu:⁷ Asas Amal Saleh, Asas Sosial, Asas Kasih Sayang, Asas Saling Menghargai dan Menghormati. Fungsi konseling secara umum menurut Prayitno ditinjau dari kegunaan atau manfaat, ataupun keuntungan-keuntungan apa saja yang diperoleh melalui pelayanan tersebut. Fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi pokok, yaitu: Fungsi pemahaman, Fungsi pencegahan, Fungsi pengentasan, Fungsi pemeliharaan. Tujuan khusus konseling Islam adalah:

⁵Al Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Konseling Islami (Sebuah persembahan apresiasi dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A Sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara*, Cet. 1, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), h. 22.

⁶Saiful, *Konseling*, h. 74.

⁷Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 61-67.

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁸

Pengertian Konseling Perorangan/ Individu

Pengertian konseling perorangan/ individu merupakan layanan konseling “jantung hati” yaitu pelayanan secara menyeluruh yang mencakup seluruh layanan dalam konseling dan layanan perorangan/ individu dilaksanakan oleh konseli (siswa) dengan guru pembimbing (konselor) sekolah dalam suasana tatap muka, konselor berusaha mengarahkan klien agar memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, serta kemungkinan untuk mengatasi masalahnya.

Masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (1) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (2) bidang pengembangan sosial, (3) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (4) bidang pengembangan karier, (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.⁹

Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/ Individu adalah Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.¹⁰

Isi layanan konseling perorangan/ Individu meliputi masalah-masalah yang bisa dijadikan isi layanan konseling perorangan mencakup: (1) masalah-masalah yang berkenaan dengan bidang pengembangan pribadi, (2) bidang pengembangan sosial, (3) bidang pengembangan pendidikan atau kegiatan belajar, (4) bidang

⁸Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UUI Press, 1992), h.7.

⁹ *Ibid.*, h. 165-166.

¹⁰ *Ibid.*, h. 169.

pengembangan karier, (5) bidang pengembangan kehidupan berkeluarga, dan (6) bidang pengembangan kehidupan beragama. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut masalah klien (siswa), namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah.¹¹

Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan/ Individu Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling perorangan, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut, dan laporan.¹²

Pengertian Konseling Kelompok

Pengertian Konseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (layanan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Secara umum layanan layanan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan layanan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.¹³

Isi layanan Konseling Kelompok meliputi Layanan konseling kelompok yang membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Secara bergiliran anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bebas, selanjutnya dipilih mana yang akan dibahas dan dituntaskan terlebih dahulu dan seterusnya.¹⁴

Sebagai layanan layanan kelompok, layanan konseling kelompok juga menemuh tahap-tahap sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan: (a) membentuk kelompok. Ketentuan membentuk kelompok sama dengan layanan kelompok. Jumlah anggota kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang), (b) mengidentifikasi dan meyakinkan klien (siswa)

¹¹ *Ibid.*, h. 165-166.

¹² *Ibid.*, h. 169.

¹³ *Ibid.*, h.172.

¹⁴ *Ibid.*, h. 182.

tentang perlunya masalah dibawa ke dalam layanan konseling kelompok, (c) menempatkan klien dalam kelompok, (d) menyusun jadwal kegiatan, (e) menetapkan prosedur layanan, (f) menetapkan fasilitas layanan, (g) menyiapkan kelengkapan administrasi

Kedua, pelaksanaan yang mencakup kegiatan : (a) mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (b) mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok, (c) menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap: (1) pembentukan, (2) peralihan, (3) kegiatan, (4) pengakhiran.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan materi evaluasi, (b) menetapkan prosedur evaluasi, (c) menyusun instrumen evaluasi, (d) mengoptimalkan instrument evaluasi, (e) mengolah hasil aplikasi instrument.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan (a) menetapkan norma atau standar analisis, (b) melakukan analisis, dan (c) menafsirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (a) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (b) mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (c) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, laporan yang mencakup kegiatan : (a) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau Sekolah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait, (c) mengkomunikasikan laporan layanan.¹⁵

Berkaitan dengan layanan konseling Islam baik layanan konseling perorangan/ individu maupun layanan konseling kelompok, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan layanan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan/ dilaksanakan, di mana dalam layanan konseling Islam pendekatan yang dilakukan berpedoman kepada ayat-ayat Alquran.

Lahmuddin Lubis mengemukakan, pendekatan konseling Islam dengan merangkum beberapa ayat Alquran maupun Hadis Rasul yang dapat digunakan oleh konselor dalam rangka memberi bantuan dan pertolongan kepada klien yang bermasalah dengan pendekatan konseling Islam, yaitu:¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, h. 186.

¹⁶ Lahmuddin, *Bimbingan*, h. 71-82.

- a. Melalui Nasihat
- b. Melalui Mau'izatul Hasanah
- c. Melalui Mujadalah
- d. Melalui Peringatan.

Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁷ Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding Of Human Behavior*, Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.¹⁸

Hakikat Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.¹⁹ Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau dilaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.²⁰

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-19, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.), h. 73.

¹⁸Fauziah Nur, *Psikologi Umum*, (Kp. Baru, September 2011), h. 166.

¹⁹Hamza B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. 8 (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.1.

²⁰*Ibid.*

Prinsip-Prinsip Motivasi

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain: Prinsip kompetisi, Prinsip Pemacu, Prinsip ganjaran dan hukuman Kejelasan Dan Kedekatan Tujuan, Pemahaman Hasil, Pengembangan Minat, Lingkungan Yang Kondusif dan Keteladanan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan hasil belajar adalah merupakan hasil yang di capai seseorang yang mengalami proses pembelajaran. Hasil dapat di lihat setelah melakukan evaluasi terhadap orang yang telah belajar. Dari evaluasilah kita dapat melihat seperti apa hasil yang di peroleh orang yang belajar tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri pembelajar.²¹

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.²²

Menurut Hamalik, “hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti”.²³ Hasil belajar

²¹Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 48.

²²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 106.

²³Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

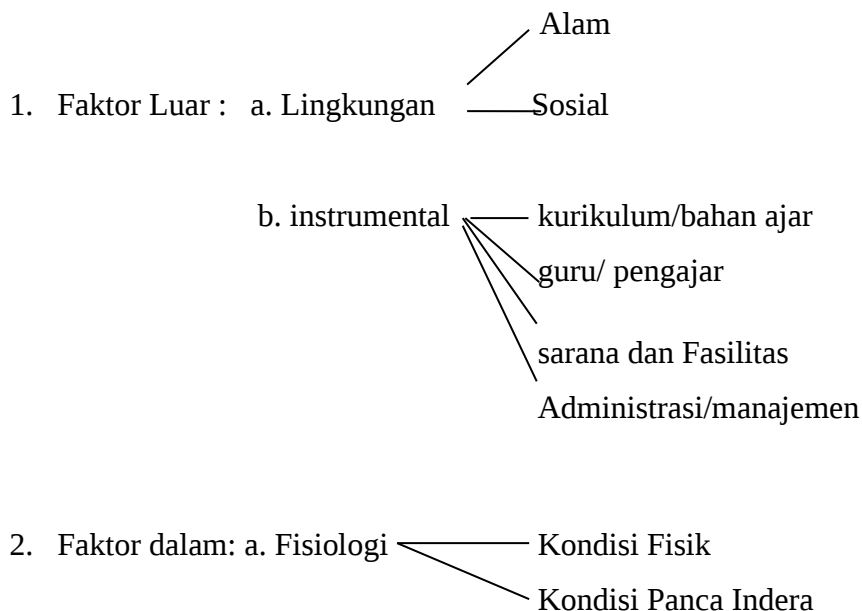
adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan.

Dengan demikian, maka dapat kita katakan Setiap proses belajar menghasilkan Perubahan Tingkah laku, namun tidak setiap perubahan perilaku merupakan hasil belajar. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.²⁴

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pembelajar. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar seseorang yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri pembelajar.²⁵

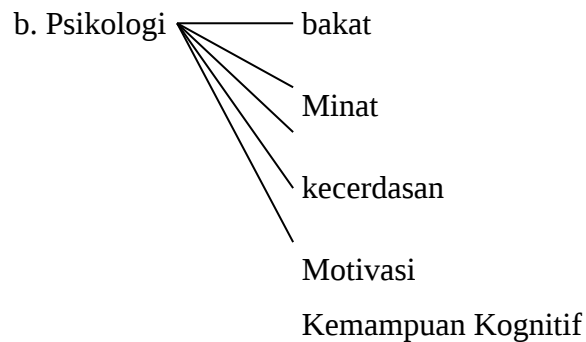
Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang di iktisarkan sebagai berikut:²⁶



²⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 230.

²⁵Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 48.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi*, h. 107.



Kesimpulan yang dapat peneliti ambil bahwa layanan konseling secara umum baik layanan individu/ perorangan maupun layanan konseling kelompok tidak jauh berbeda dengan layanan konseling Islam, titik perbedaannya tertelak pada pendekatan yang dilakukan. Oleh konselor terhadap klien/konseli, untuk selanjutnya, layanan konseling Islam ini, akan menghantarkan siswa mengenal, serta memahami potensi yang diberikan Allah Swt. dan dikembangkan, kemudian dengan potensi tersebut siswa menjadi manusia yang dapat bertanggung jawab di bumi Allah Swt. serta meraih kebahagiaan dunia maupun di akhirat nanti di samping itu, siswa akan merasakan ketentraman jiwa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian *kualitatif* dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode *naturalistik*. dengan cara ini peneliti ingin melihat secara mendalam bagaimana implemnetasi layanan konseling Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. informan dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah, Tiga orang Guru Bimbingan konseling (konselor) Siswa kelas X, XI, dan XII, dan Wali KelasX, XI, dan XII. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) bagian, yaitu: data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang didapat dari proses wawancara secara langsung dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah seluruh sumber yang dapat mendukung dalam penyelenggaraan pelaksanaan layanan konseling serta pendapat para siswa kelas X, XI, XII dari berbagai jurusan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1

Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Teknik pengumpulan data, Wawancara, Pengumpulan Dokumen (Tulisan-Tulisan). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas: reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pembahasan Dan Hasil Penelitian

SMA Negeri 1 Tanjung Tiram – Batu Bara terletak di jalan Rahmadsyah Desa Sukamaju Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. SMA Negeri 1 Tanjung Tiram dengan kode Pos : 21253, berdiri berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 26 Oktober 1995 dengan nomor Surat Keputusan 0315/0/1995 yang ditandatangani oleh Sekretaris Jendral Sutanto Wijro Prasonto. Status dari kepemilikan tanah yaitu milik sendiri, dengan luas Lahan : 10.500 m². Sekolah ini telah teakreditasi “A” dengan nilai : 89.90 SK : Ma 012422 pada tanggal 09 November 2011. Pada tahun 1995 mulai menerima siswa baru kelas 1 (satu) sebanyak 2 (dua) kelas, yakni 80 orang siswa. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Tanjung Tiram hingga saat ini telah terjadi beberapa kali pergantian kepala sekolah, yang sekarang dipimpin oleh Witri Mirza Yuhanan S.pd, M.Si yang merupakan salah satu alumni dari SMA tersebut. Agama Islam merupakan mayoritas yang dianut di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram, dikarenakan siswanya 100% beragama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan yang dilakukan menggunakan metode naturalistik, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Tiga orang Guru Bimbingan konseling (konselor) Siswa kelas X, XI, dan XII, dan Wali Kelas X, XI, dan XII data yang diperoleh dari dua sumber data primer dan data skunder. Dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun teknik analisis data dilakukan secara reduksi data (pengumpulan data), penyajian data, dan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif. Namun layanan konseling individu ini sangat menonjol di laksanakan dalam menangani masalah pribadi siswa, dan hanya sedikit kearah pengembangan motivasi dan hasil belajar. Layanan individu ini dilakukan oleh guru BK diruangan khusus layanan konseling individu, sehingga sangat terjaga kerahasiaan masalah yang akan diceritakan oleh siswa. Meskipun terkadang hambatan yang dialami oleh guru BK adalah masih terdapat siswa yang ragu dan malu untuk terbuka dalam menceritakan masalah yang tengah dihadapinya. Setiap siswa yang melakukan kesalahan seperti terlambat dan absensi maka akan dikenakan point yang berbasis HAM, dengan maksimal 100 poin, jika sudah mencapai 100 maka akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua sebanyak tiga kali panggilan, jika siswa tersebut tidak menunjukkan perubahan, maka dengan terpaksa siswa tersebut dipulangkan kepada orang tuanya.

Hasil untuk Implementasi layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif. Dalam layanan konseling kelompok ini ada dua alternative tempat pelaksanaanya, yakni di ruangan khusus layanan konseling kelompok dan di ruangan kelas (secara kasual). Dan ada dua macam pelaksanaan layanan kelompok ini, yang pertama pada masalah yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yakni keterlambatan dan absensi, bagi kasus yang sama seperti terlambat, maka untuk menghemat waktu dalam menyelesaikannya, maka siswa dipanggil sekaligus dengan kasus yang sama ke ruangan konseling kelompok untuk mencari tahu sebab dan memberikan solusi untuk permasalahan keterlambatannya itu, sedangkan untuk layanan yang diterapkan di kelas, maka biasanya para guru bimbingan konseling (guru BK) akan memperbincangkan atau mengangkat topic yang lagi hangat yang sedang dibicarakan di masa kini, kemudian memberikan

contohnya kepada siswa agar siswa termotivasi terhadap tantangan yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi layanan konseling Islami individu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif.
2. Layanan individu ini dilaksanakan oleh guru BK diruangan khusus layanan konseling individu, sehingga sangat terjaga kerahasiaan masalah yang akan diceritakan oleh siswa. Meskipun terkadang hambatan yang dialami oleh guru BK adalah masih terdapat siswa yang ragu dan malu untuk terbuka dalam menceritakan masalah yang tengah dihadapinya. Setiap siswa yang melakukan kesalahan seperti terlambat dan absensi maka akan dikenakan point yang berbasis HAM, dengan maksimal 100 poin, jika sudah mencapai 100 maka akan dilakukan pemanggilan kepada orang tua sebanyak tiga kali panggilan, jika siswa tersebut tidak menunjukkan perubahan, maka dengan terpaksa siswa tersebut dipulangkan kepada orang tuanya.
3. Implementasi layanan konseling Islami kelompok di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berjalan dengan baik, efektif dan kondusif sehingga menunjukkan perubahan ke hal yang positif.
4. Dalam layanan konseling kelompok ini ada dua alternative tempat pelaksanaannya, yakni di ruangan khusus layanan konseling kelompok dan di ruangan kelas (secara kasual). Dan ada dua macam pelaksanaan layanan kelompok ini, yang pertama pada masalah yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram yakni keterlambatan dan absensi, bagi kasus yang sama seperti terlambat, maka untuk menghemat waktu dalam menyelesaikannya, maka siswa dipanggil sekaligus dengan kasus yang sama ke ruangan konseling kelompok untuk mencari tahu sebab dan memberikan solusi untuk permasalahan keterlambatannya itu, sedangkan untuk layanan yang diterapkan di kelas, maka biasanya para guru bimbingan konseling (guru BK) akan memperbincangkan atau mengangkat topic yang lagi hangat yang sedang dibicarakan di masa kini, kemudian memberikan contohnya kepada

siswa agar siswa termotivasi terhadap tantangan yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Al Rasyidin (ed.), *Pendidikan dan Konseling Islami (Sebuah persembahan apresiasi dalam rangka pengukuhan Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A Sebagai Guru Besar Bimbingan dan Konseling Islam Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, Cet. 1, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.*
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Washit jilid 2*. Damaskus : Darul Fikr, 2013
- Hamalik, Oemar *Proses Belajar Mengajar*, cet. Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Lubis, Lahmuiddin. *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- McLeod, John. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UUI Press, 1992.
- Nur, Fauziah. *Psikologi Umum*. Kp. Baru, September 2011.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet. Ke-19. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Uno, Hamza B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, cet. 8. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.